

Article

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Megawati¹

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Citra Delima Bangka Belitung, Pangkalpinang

SUBMISSION TRACK

Received: February 23, 2023

Final Revision: March 18, 2023

Available Online: March 28, 2023

KEYWORDS

kelas ibu hamil

CORRESPONDENCE

Phone: 08170817984

E-mail: megawati.s.st@email.com

ABSTRACT

Program class pregnant women is one of prenatal education can increase knowledge of the mother. Based on the achievement of national targets coverage class visit pregnant women should reach 95,26% while data from pemali primary health center reach 50,96% the amount is still less than the target of national coverage. the research design used by researchers is deskriptif analytical survey method using a cross-sectional. In this research the variables used were the dependent variables (dependen) is classroom visits for pregnant women. Free independent variables are the level of knowledge, education, employment and parity. approach is a research study dynamics of the correlation between variables where the population is taken all pregnant women in the area occupational pemali public health center in 2014 as many as 673 peoples and with 96 peoples samples. Based on these results suggestions that I raise is the need For more efforts from health professional to provide health promotion of pregnant women class.

I. INTRODUCTION

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, dan mengubah perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak.¹

Kegiatan kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk

tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA.¹

Kelas Ibu Hamil ini didahului karena semakin banyaknya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena

sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Seluruh rangkaian hasil proses pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil sebaiknya dibuatkan laporan. Pelaporan hasil pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dijadikan sebagai dokumen, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pembelajaran pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaporan disusun pada setiap selesai melaksanakan Kelas Ibu Hamil. Isi laporan memuat tentang: waktu pelaksanaan, jumlah peserta, proses pertemuan, masalah dan hasil capaian pelaksanaan, hasil evaluasi.¹

Data WHO, UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari satu persen per tahun. Tahun 2005, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 1990 yang sebanyak 576.000.²

Sebanyak 20-30 persen dari kehamilan mengandung resiko atau komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayinya. Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu. Angka Kematian Ibu adalah jumlah wanita yang meninggal mulai dari saat hamil hingga 6 minggu setelah persalinan per 100.000 persalinan. Angka Kematian Ibu menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan.³

Berdasarkan data Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Jumlah Ibu hamil pada tahun 2014 terdapat sebanyak 26.422 jiwa, dengan kunjungan kelas pada tahun 2014 berjumlah sebanyak 15.486 jiwa dengan persentase (58,61%).

Rendahnya cakupan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Pemali Kabupaten Bangka pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 dimana cakupan kunjungan kelas ibu hamil mencapai 55,05% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu mencapai 50,96%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

II. METHODS

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional* yaitu suatu penelitian survey analitik dengan pendekatan studi *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Pemali berjumlah 673 orang.. Sampel adalah sebagian dari populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi yang akan diteliti. Kriteria inklusi penelitian adalah Ibu hamil yang telah melahirkan dan bersedia menjadi sampel penelitian, Ibu hamil yang telah melahirkan dan bertempat tinggal di Wilayah Puskesmas Pemali. Sampel diambil secara *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu setiap anggota/unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel

Variabel independen (pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan) maupun variabel dependen (rendahnya kunjungan kelas ibu hamil). Uji yang digunakan adalah *chi square test*

III. RESULT

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pemali. Hasil penelitian selengkapnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

Kunjungan kelas ibu hamil	Jumlah	Persentase
Tidak lengkap	65	67.7
Lengkap	31	32.3
Total	96	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan kelas ibu hamil yang tidak lengkap yaitu sebanyak 65 ibu hamil (67,7%) lebih besar dibandingkan dengan kunjungan kelas ibu hamil lengkap.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase
1	Rendah	48	50.0
2	Tinggi	48	50.0
	Total	96	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 48 orang (50%) sama besar dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Pengetahuan ibu	Jumlah	Persentase
1	Rendah	48	50.0
2	Tinggi	48	50.0
	Total	96	100

1	Rendah	61	66.5
2	Tinggi	35	36.5
	Total	96	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 61 orang (66,5%) lebih besar dibandingkan dari ibu hamil dengan pengetahuan tinggi.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak bekerja	55	57.3
2	Bekerja	41	42.7
	Total	96	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat ibu hamil yang tidak bekerja selama hamil sebanyak 55 orang (57,3%) lebih besar dibanding dengan ibu hamil yang bekerja.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	Berisiko	69	71.9
2	Tidak berisiko	27	28.1
	Total	96	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah ibu hamil yang berisiko sebanyak 69 orang (71,9%) lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak berisiko.

**Tabel 6
Distribusi Hubungan Pendidikan Responden Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali**

No	Pendidikan Ibu	Kunjungan kelas				Jumlah		p value	POR (95% CI)
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		n	%	n	%	n	%		
1	Rendah	30	62,5	18	37,5	48	100	0.383	0.619

2	Tinggi	35	72,9	13	27,1	48	100		(261-1.469)
Jumlah		65	67,7	31	32,3	96	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang tergolong pendidikan rendah sebanyak 30 Orang (62,5%) lebih sedikit dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Hasil Uji Statistik *Chi-Square* pada ketetapan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p.value = 0,383$ ($p.value >$

0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan kelas ibu hamil. Hasil analisa lebih lanjut mendapatkan Nilai POR = 619.

Tabel 7
Distribusi Hubungan Pendidikan Responden Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Pendidikan Ibu	Kunjungan kelas				Jumlah		<i>p value</i>	POR (95% CI)
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		n	%	n	%	n	%		
1	Rendah	30	62,5	18	37,5	48	100	0.383	0.619 (261-1.469)
2	Tinggi	35	72,9	13	27,1	48	100		
Jumlah		65	67,7	31	32,3	96	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang tergolong pendidikan rendah sebanyak 30 Orang (62,5%) lebih sedikit dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Hasil Uji Statistik *Chi-Square* pada ketetapan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p.value =$

0,383 ($p.value > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan kelas ibu hamil. Hasil analisa lebih lanjut mendapatkan Nilai POR = 619.

Tabel 8
Distribusi Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Pengetahuan Ibu	Kunjungan kelas				Jumlah		<i>p value</i>	POR (95% CI)
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		n	%	n	%	n	%		
1	Rendah	48	78,7	13	21,3	61	100	0.005	3,910 (1,585-9,642)
2	Tinggi	17	48,6	18	51,4	35	100		
Jumlah		65	67,7	31	32,3	96	100		

Berdasarkan table 8 dapat diketahui bahwa responden yang tergolong pengetahuan rendah sebesar 48 orang

(78,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan tinggi.

Hasil Uji Statistik *Chi-Square* pada ketetapan α 0,05 diperoleh $p.value = 0,005$ ($p.value < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kunjungan kelas ibu hamil. Hasil analisa lebih lanjut

mendapatkan $POR = 3,910$ yang berarti ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah berpeluang 3,910 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan kunjungan kelas ibu hamil dibanding dengan ibu hamil yang pengetahuannya tinggi.

Tabel 9
Distribusi Hubungan Pekerjaan Responden Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Pekerjaan Ibu	Kunjungan kelas				Jumlah		<i>p value</i>	POR (95% CI)
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak bekerja	43	78,2	12	21,8	55	100	0.020	3,095 (1,275-7.511)
2	Bekerja	22	53,7	19	46,3	41	100		
Jumlah		65	67,7	31	32,3	96	100		

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa responden yang tergolong tidak bekerja sebesar 43 orang (78,2%) lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja.

Hasil Uji Statistik *Chi-Square* pada ketetapan α 0,05 diperoleh $p.value = 0,020$ ($p.value < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara pekerjaan responden dengan kunjungan kelas ibu hamil. Hasil analisa lebih lanjut mendapatkan POR 3,095 yang berarti ibu hamil yang tidak bekerja berpeluang 3,905 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan kunjungan kelas ibu hamil di banding denga ibuhamil yang bekerja.

Tabel 10
Distribusi Hubungan Paritas Responden Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali

No	Paritas Ibu	Kunjungan kelas				Jumlah		<i>p value</i>	POR (95% CI)
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		n	%	n	%	n	%		
1	Berisiko	52	75,4	17	24,6	69	100	0.020	3,294 (1,296-8.371)
2	Tidak berisiko	13	48,1	14	51,9	27	100		
Jumlah		65	67,7	31	32,3	96	100		

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa responden yang tergolong paritas berisiko sebesar 52 orang (75,4 %) lebih

besar dibandingkan dengan paritas yang tidak berisiko.

Hasil Uji Statistik *Chi-Square* pada ketetapan α 0,05 diperoleh $p.value =$

0,020 ($p.value < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas responden dengan kunjungan kelas ibu hamil. Hasil analisa lebih lanjut mendapatkan POR 3,294 yang berarti ibu hamil dengan

paritas berisiko berpeluang 3,294 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan kunjungan kelas ibu hamil dibanding dengan ibu hamil dengan paritas tidak berisiko.

IV. DISCUSSION

a. Hubungan Antara Pendidikan dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Sesuai dengan teori Niven (2008) dan Fitriana (2009) pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif. Pendidikan turut mempengaruhi dalam kunjungan kelas ibu hamil, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kesadaran akan melakukan kunjungan kelas ibu hamil. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seorang.

Dari hasil penelitian diketahui responden yang berpendidikan tinggi lebih sedikit untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Dikarenakan responden yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pemahaman dan keingintahuan tentang kehamilan, persalinan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah. Di Lapangan tempat saya melakukan penelitian beberapa ibu-ibu mengajukan beberapa pertanyaan seputar kehamilan. Sehingga peneliti menyimpulkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi keinginan ibu-ibu untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil.

b. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penciuman. Apabila pengetahuan ibu tentang kunjungan kelas ibu hamil tinggi, maka kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Tahun 2014. Bahwa ibu-ibu dengan pengetahuan rendah tentang kunjungan kelas ibu, kurang berminat untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil. Dikarenakan ibu dengan pengetahuan rendah merasa kegiatan kelas ibu kurang penting bagi mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa ibu dengan pengetahuan rendah menjadi faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan kelas ibu hamil.

c. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Sesuai dengan teori Nursalam (2002) pekerjaan seorang ibu adalah kesibukan yang harus dilakukan

terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang berulang dan banyak tantangan. Bekerja pada umumnya menyita banyak waktu, ibu yang bekerja mempunyai kesibukan yang banyak sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil.

Dari hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil, maka salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil adalah terlalu sibuk dengan pekerjaan.

d. Hubungan Antara Paritas Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil

Sesuai dengan teori Prawirohardjo (2002) paritas adalah keadaan seorang ibu yang melahirkan bayi hidup lebih dari satu orang. Ibu yang pertama kali melahirkan merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam melakukan kunjungan kelas ibu hamil. Sebaliknya ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa dia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara jumlah anak dengan kunjungan kelas ibu hamil. Ibu dengan primigravida lebih antusias dalam mengikuti kelas ibu hamil, dikarenakan ibu dengan primigravida merupakan pengalaman pertama dalam hidupnya dan tingkat keingintahuan tentang informasi-informasi seputaran kehamilan, persalinan, masa nifas ,

perawatan bayi merupakan hal-hal baru yang harus diketahui. Sedangkan ibu dengan multigravida merasa tidak perlu lagi untuk melakukan kunjungan kelas ibu hamil dikarenakan mereka telah memiliki pengalaman dan pengetahuan pada kehamilan sebelumnya.

V. CONCLUSION

Kunjungan kelas ibu hamil penting untuk dilakukan, hasil penelitian ini terdapat hubungan antara variabel pengetahuan, pekerjaan dan paritas dengan kunjungan ibu hamil. Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan kunjungan kelas ibu hamil.

REFERENCES

- Anggraini Risky. 2014. *Makalah kelas ibu hamil* (<http://www.kunjungankelasibuhamil>)
- Depkes RI, 2009. *Standar pelayanan kebidanan*. Pengurus IBI Pusat : Jakarta
- Depkes RI, 2005. *Metodelogi Penelitian, Penuntutan latihan, Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan*. Pusat penelitian penyakit tidak menular Jakarta.
- Ika. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono kabupaten Semarang*.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan , Keperawatan dan Kebidanan*. Fitramaya: Yogyakarta.